

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Manusia padadasarnya dilahirkan seorang diri, namun dengan demikian untuk menjalankan kehidupannya, manusia tidak akan bisa hidup sendiri. Manusia memerlukan bantuan dari manusia lainnya. Pada prosesnya, setiap terjadinya hubungan dengan manusia lainnya akan menyebabkan wawasan manusia itu akan semakin bertambah. Ini terjadi karena adanya saling tukar menukar pengalaman, pengetahuan, informasi yang mengakibatkan perubahan pada diri manusia yang saling berinteraksi tersebut. Untuk mempermudah interaksi ataupun komunikasi tersebut tidak sedikit masyarakat membentuk suatu kelompok.

Suatu kelompok dibentuk dengan alasan bahwa masyarakat yang membentuk kelompok tersebut memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Ide membuat suatu kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu dalam masyarakat modern, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar atas makanan, naungan dan keselamatan. Bekerja bersama dalam kelompok akan lebih mudah daripada bekerja secara individu.

Masyarakat Indonesia sejak dulu sudah terbiasa bekerja berkelompok dengan bentuk yang sesuai dengan budaya dan kondisi lokal yang ada. Dari sisi masyarakat, dengan berkelompok akan lebih mudah mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dibandingkan dengan bekerja sendiri. Kelompok merupakan wadah belajar bersama dimana masyarakat bisa saling bertukar pengalaman dan pengetahuan. Banyak bentuk-bentuk kelompok yang kita jumpai dimasyarakat yang diantaranya adalah kelompok primer dan kelompok sekunder. Kelompok primer adalah kelompok yang kecil ukurannya, misalnya keluarga. Dan kelompok sekunder ialah kelompok yang waktu pertemuannya lebih sedikit dari kelompok primer, misalnya kelompok tani, perkumpulan politik, jemaah keagamaan dan lain-lain.

Kelompok tani merupakan suatu wadah tempat belajar dan bekerja sama bagi para petani untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya didalam dunia pertanian, sejalan dengan itu maka diharapkan kedepannya peningkatan hasil pertanian akan dapat tercapai. Menurut Affandi (1958) “tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas”.

Kelompok tani merupakan suatu organisasi, sehingga memiliki struktur organisasi dengan kelengkapan yang terdiri dari: Ketua kelompok, Sekretaris, Bendahara serta seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan. Kelompok tani memiliki aturan-aturan dan memiliki tugas dan tanggung jawab baik pengurus ataupun anggota. Aturan-aturan tersebut adalah hasil kesepakatan bersama yang harus ditaati, Serta harus ada sanksi bagi yang melanggarnya. Proses penyusunan aturan

atau tugas-tugas pengurus dilakukan melalui musyawarah anggota kelompok tani. Aturan kelompok tersebut serta tugas-tugas kelompok dapat dirubah atau ditambah sesuai dengan keperluan dan tingkat perkembangan kelompok tani tersebut.

Dalam usaha meningkatkan produksi pertanian, petani perlu ikut dalam kelompok tani. Melalui kelompok tani, para petani dapat terbantu baik secara modal maupun wawasan dalam mengelola lahan pertanian. Pembangunan pertanian melalui pembentukan kelompok tani ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani.

Terbentuknya sebuah kelompok tani, karena memiliki peranan dan fungsi dalam dunia pertanian yang mana diantaranya adalah sebagai tempat belajar dan wahana bekerjasama. Sebagai tempat belajar, kelompok tani memiliki fungsi meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Sebagai wahana kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal. Setiap kelompok tani juga dituntut untuk merancang program-program apa saja yang akan dijalankan kelompok tani

demikian tercapainya fungsi dan peranan kelompok tani untuk masyarakat. Untuk mewujudkan fungsi serta peranan kelompok tani tersebut, diperlukan juga campur tangan dari pemerintah melalui penyuluh pertanian untuk memberikan penyuluhan kepada anggota kelompok tani yang mana itu sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan petani dalam mengolah pertanian. Adapun fungsi kelompok tani secara umum yaitu: (1) memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada petani tentang pengetahuan dan perkembangan pertanian, (2) membantupetani memperoleh pengetahuan yang lebih terperinci tentang cara memecahkan masalah pertanian, (3) meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihan yang dianggap paling tepat, dan (4) membantupetani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan ke depan.

Oleh sebab itu, keberadaan kelompok tani di pedesaan perlu diberdayakan, mengingat semakin kompleks dan besarnya tantangan ketahanan pangan mendatang, terutama untuk mencapai kemandirian pangan, maka kelompok tani yang tersebar di seluruh pelosok pedesaan perlu dibenahi dan diberdayakan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan para petani kedepannya.

Berbagai permasalahan yang timbul yang dialami oleh para petani di tempat penelitian saya seperti, pengetahuan petani tentang cara dan teknis pertanian masih kurang, pemenuhan sarana produksi pertanian serta keterbatasan modal menyebabkan lambannya peningkatan pertanian di kabupaten Humbang Hasundutan khususnya Desa Nagasaribu IV. Maka dari berbagai permasalahan di atas, terbentuknya kelompok tani di Desa tersebut diharapkan dapat menjadi

solusi bagi petani untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi melalui program-program kelompok tani sehingga produksi pertanian akan semakin meningkat yang pada dasarnya akan meningkatkan taraf hidup petani di Desa Nagasaribu IV. Kelompok tani ini dibentuk dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota, meningkatkan kesadaran anggota untuk berorganisasi, dan berusaha menjadi pelopor petani di lingkungan desa Nagasaribu IV.

Pada kenyataan yang terjadi, kelompok tani yang sudah terbentuk belum berfungsi secara maksimal serta tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan karena program yang dicanangkan tidak berjalan. Di sisi lain, antusiasme anggota maupun pengurus kelompok tani hanya terlihat pada saat awal pembentukan saja. Ditinjau dari banyaknya kelompok tani yang vakum atau tidak aktif lagi. Penyuluhan pertanian yang merupakan program dari pemerintah juga belum terlaksana dengan baik dikarenakan kurang partisipasinya pengurus kelompok tani untuk mengikuti penyuluhan.

Hal inilah yang terjadi pada kelompok tani yang ada di desa Nagasaribu IV kecamatan Lintongnihuta kabupaten Humbang Hasundutan. Di desa ini sudah ada kelompok tani yang terbentuk, namun tidak terlihat program-program yang terlaksana serta tujuan yang telah dicanangkan sebelumnya tidak terrealisasikan dengan baik..

Oleh karena latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah

Faktor-faktor Penghambat Kurang Berfungsinya Kelompok Tani Di Desa

Nagasaribu IV Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah tentang masalah yang diteliti, maka perlu diidentifikasi masalah yang terkait dengan judul diatas yaitu:

1. Tujuan kelompok tani tidak tercapai.
2. Penyuluhan pertanian dari pemerintah tidak dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok tani.
3. Tidak tercapainya fungsi kelompok tani.
4. Antusiasme pengurus maupun anggota kelompok tani hanya terlihat pada saat awal pembentukan saja.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dan untuk menghindari kekeliruan dalam penulisan, maka diperlukan pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: **“ Faktor-faktor Penghambat kurang berfungsinya kelompok tani Bintang Terang yang ada di desa Nagasaribu IV kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan”.**

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah : **Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kurang berfungsinya peran kelompok tani Bintang Terang yang adadi desa Nagasaribu IV kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?**

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kurang berfungsinya kelompok tani di desa Nagasaribu IV kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, sebagai bahan masukan untuk pembelajaran dan pengembangan bagi penelit-peneliti berikutnya yang berkaitan dengan penyebab kurang berfungsinya kelompok tani
2. Secara praktis, dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait secara khusus masyarakat desa Nagasaribu IV dalam pemberdayaan kelompok tani untuk peningkatan pertanian.